|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **D:\cover_issue_270_en_US.jpg** | **JURNAL ILMU MANAJEMEN**  Published every June and December  e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177  Journal homepage: <http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen> | D:\Untitled.png |

**ANALISIS PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN**

*Rendi Wijaya*

*STIE Abdi Nusa Palembang, Indonesia*

*\* Corresponding author e-mail: rendywijaya086@gmail.com*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| A R T I C L E I N F O  DOI: [10.32502/jimn](https://doi.org/10.32502/jimn.v8i1.1643).vXiX.XXXX  Article history:  Received:  16 September 2019  Accepted:  28 Oktober 2019  Available online:  15 Desember 2019  Keywords:  Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Financial Performance |  | A B S T R A C T  *This study aims to determine how the development of Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) to assess financial performance at PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu. The results of this study indicate that financial performance at PT. Surya Eka Lestari is good enough because it has reached the ratio standard. The good or bad management of a company can be reflected in the financial performance of a company. Development of Return On Assets (ROA) at PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu from 2013 to 2017 produced an average of 30.87% and had met the standards set above the 1.5% ratio, the ratio achieved was categorized in a healthy group. The higher the return on assets produced, the higher the net profit generated from each fund that is embedded in the total assets. While the development of Return On Equity (ROE) at PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu from 2013 to 2017 produced an average of 43.50% and had met the industry average of 40%, the ratio achieved showed the company's condition was quite good. The higher the yield, the better because the dividends distributed or reinvested as retained earnings are also greater.*  A B S T R A K  *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Surya Eka Lestari sudah cukup baik karena telah mencapai standar rasio. Baik buruknya pengelolaan perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Perkembangan Return On Assets (ROA) pada PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu dari tahun 2013 sampai 2017 menghasilkan rata-rata sebesar 30,87% dan telah memenuhi standar yang ditetapkan di atas rasio 1,5%, maka rasio yang dicapai dikategorikan dalam kelompok yang sehat. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset yang dihasilkan maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset tersebut. Sementara perkembangan Return On Equity (ROE) pada PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu selama periode 2013 sampai 2017 menghasilkan rata-rata sebesar 43,50% dan telah memenuhi standar dari rata-rata industri sebesar 40%, maka rasio yang dicapai menunjukkan kondisi perusahaan cukup baik. Semakin tinggi hasil maka semakin baik karena dividen yang dibagikan atau diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan juga semakin besar.*  [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). |

### Pendahuluan

Berhasil tidaknya suatu perusahaan ditandai oleh kemampuan manajemen dalam membaca atau melihat segala kemungkinan atau kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu tugas dari para manajer untuk merencanakan masa depan, segala kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang dan bagaimana menghadapi dimasa sekarang. Suatu perusahaan tidak hanya berfungsi untuk menghasilkan produk yang bermutu dengan menetapkan harga untuk menarik konsumen, tapi pihak perusahaan harus mempertimbangkan kondisi internal perusahaan.

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini persaingan dalam dunia usaha sangat ketat. Para pelaku usaha harus berusaha memperbaiki manajemen perusahaan agar dapat ikut bersaing dengan perusahaan yang bergerak dibidang yang sama. Sedangkan dalam menghadapi persaingan perusahaan harus memiliki dana yang cukup dalam melakukan hal baru agar para konsumen atau pembeli dapat berminat untuk membeli produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Analisis rasio keuangan ini adalah salah satu cara memproses dan penginterpretasian informasi akuntansi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Salah satu fungsi laporan keuangan adalah untuk melakukan pengukuran termasuk pengukuran prestasi, hasil usaha, laba, maupun posisi keuangan. Salah satu yang sangat penting adalah untuk pengukuran laba. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akurat. Dua proses utama dalam pengukuran laba adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Pengakuan pendapatan merupakan titik awal pengukuran laba.  Oleh karena itu, pendapatan tersebut harus memenuhi dua syarat, yaitu pendapatan telah atau dapat direalisasikan dan pendapatan telah dihasilkan.  Pengukuran laba ini bukan hanya penting untuk mengetahui prestasi perusahaan, tetapi juga penting untuk sebagai informasi bagi pembagi laba, penentuan kebijakan investasi, pembayaran pajak, zakat, bonus, dan pembagian hasil.

Baik buruknya pengelolaan perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Supaya dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan, seorang manajer keuangan haruslah mampu menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya.

Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan. Menurut Munawir (2004:33) rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini memberikan gambaran tingkat efektivitas pengelolahaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Pemodal dapat menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur modal yang ditanamkan perusahaan tersebut.

Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut Mardiyanto (2009:196) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Menurut Hery (2014:193) semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut.

Selain menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2012:204) *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya.

PT. Surya Eka Lestari merupakan salah satu perusahaan yang dikelola oleh beberapa profesional yang telah menggeluti iklim bisnis di Indonesia. Dengan didasari pengalaman dibidang *engineering*, perdagangan umum dibidang jasa konstruksi *(building material).* Jasa konstruksi merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana. PT. Surya Eka Lestari diorentasikan terhadap penyedia barang (*supplier*) dan jasa baik yang dikerjakan sub kon maupun yang dikerjakan secara mandiri. Adapun sub bidang usaha seperti jasa pelaksana konstruksi bangunan multi/banyak hunian, jasa pelaksana untuk konstruksi bangunan gudang & industri, jasa pelaksana bangunan komersil, jasa pelaksana bangunan pendidikan, dan jasa pelaksana bangunan gedung.

Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja keuangan karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Menurut Mawardi (2005) *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam keseluruhan operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Selain itu juga dapat dipakai sebagai alat untuk melihat apakah perusahaan tersebut masih dapat bertahan atau tidak di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul : “Analisis Perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu”.

**Kajian Literatur**

Analisis ROA dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting karena merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*). Analisis ROA merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Kasmir (2012:202) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dan Hery (2014) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *assets*.

Menurut Munawir (2007), Return on Assets merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendaptan, aset, dan modal saham tertentu.

Abdullah (2005) menyatakan bahwa *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolahaan aset yang telah dimiliki.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik prduktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menganalisis serta untuk mengetahui informasi kesehatan suatu perusahaan. Munawir (2004) kelebihan analisis rasio ROA yaitu Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan danberguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Hery (2014) *Return On Equity* (ROE) merupakan hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Sedangkan, Fahmi (2012) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilik untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Tandelilin (2001) menyatakan bahwa *Return On Equity* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Sementara menurut bahwa Return On Equity adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

Munawir (2010) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sawir (2003) dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut. Yuwono, Sukarno, dan Ichsan (2003) dengan adanya standar rasio keuangan, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan.

Munawir (2010) selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut

**Metode Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kualitatif dan Data Kuanitatif. Data Kualitatif diperoleh dari PT. Surya Eka Lestari Ogan komering Ulu dalam bentuk informasi yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk lisan dan tertulis. Data kualitatif ini seperti sejarah berdirinya, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam PT. Surya Eka Lestari Ogan komering Ulu.

Data Kuantitatif ini berupa angka atau bilangan yang absolut dapat dikumpulkan dan dibaca relative lebih mudah. Datanya berupa laporan keuangan PT. Surya Eka Lestari Ulu selama 5 tahun, yaitu terdiri dari tahun 2013 sampai 2017.

Sunyoto (2013:21) dalam suatu penelitian terdapat dua sumber yang dipakai, yaitu : Data Primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Umumnya data primer ini sebelumnya belum tersedia, sehingga seorang peneliti harus melakukan pengumpulan sendiri data ini berdasarkan kebutuhannya seperti wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait. Data Sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan Biro Pusat Statistik (BPS). Misalnya sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan perusahaan, literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Untuk memperoleh data penelitian, ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : Penelitian Lapangan ( *Field Work Research* )

merupakan penelitian dengan menggunakan observasi langsung terhadap perusahaan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan wawancara dengan pihak yang berwenang mengenai segala sesuatu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas ini.

Data yang penulis peroleh dengan cara wawancara langsung dengan pihak yang bertanggung jawab atas laporan keuangan, dan Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatanpengamatan secara langsung atau seksama pada pelaksanaan operasi perusahaan sejalan dengan judul diatas agar mendapatkan data yang objektif dan sistematis.

Studi Kepustakaan (*Library Research*). *Library Research* yaitu mempelajari catatan-catatan yang diperoleh selama penulis melakukan kegiatan perkuliahan serta dengan buku panduan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis, serta menginterprestasikan data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah dalam penelitian. Teknik analisis yang digunakan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang akurat dan actual yang telah diperoleh dari laporan keuangan perusahaan untuk diambil kesimpulan. Data dari laporan keuangan perusahaan dianalisis menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

**Hasil Dan Pembahasan**

**Tabel 1. Neraca dan Laba Rugi Perbandingan PT. SURYA EKA LESTARI**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| KET | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Total Aktiva | 295.735.300 | 573.625.426 | 1.819.065.948 | 2.595.177.426 | 3.224.751.552 |
| Total Hutang | 60.941.580 | 103.879.150 | 940.195.460 | 1.353.670.653 | 427.077.726 |
| Total Ekuitas | 234.793.720 | 469.746.276 | 878.870.488 | 1.241.506.773 | 2.797.673.826 |
| Laba/Rugi Netto | 84.793.720 | 234.952.556 | 409.124.212 | 362.636.285 | 1.556.167.053 |

***Sumber: Laporan Keuangan PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu***

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan bertujuan untuk menilai ketepatan kebijakan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan menganalisis data keuangan dari tahun-tahun yang lalu, dapat diketahui kelemahan dari perusahaan serta hasil yang telah dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut digunakan sebagai bahan untuk menyiapkan langkah-langkah kebijaksanaan keuangan pada tahun-tahun yang akan datang. Analisis rasio berguna bagi kepentingan pihak intern dan ekstern perusahaan. Dimana kepentingan bagi pihak intern perusahaan (manajemen keuangan), dengan adanya perhitungan rasio ini akan diperoleh informasi tentang kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga dapat membuat keputusan yang penting bagi perusahaan untuk masa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak ekstern analisis rasio ini penting karena mereka ingin mengetahui keadaan keuangan perusahaan.

Penulis akan melakukan analisis perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pertahun yang mana hasilpenelitiannya adalah sebagai berikut :

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Rasio ini dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Penulis akan membahas tentang rasio tingkat pengembalian atas investasi yakni *Return On Assets* (Hasil Pengembalian atas Aset) dan *Return On Equity* (Hasil Pengembalian atas Ekuitas).

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Adapun perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu pada tahun 2013-2017 yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

Dari hasil perhitungan diatas jumlah ROA pada tahun 2013 yang dicapai sebesar 28,67%, dari total aset yang di operasikan sebesar Rp.295.735.300 . Perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.84.793.720. Artinya, setiap Rp.1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp.0,286 (dibulatkan Rp.0,29) laba bersih.

Dari hasil perhitungan diatas jumlah ROA pada tahun 2014 yang dicapai sebesar 40,96%, dari total aset yang dioperasikan sebesar Rp.573.625.426 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.234.952.556. Artinya, setiap Rp.1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp.0,409 (dibulatkan Rp.0,41) laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aset mengalami kenaikan sebesar 12,29% dari tahun sebelumnya. Dengan demikian telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Dari hasil perhitungan diatas jumlah ROA pada tahun 2015 yang dicapai sebesar 22,49%, dari total aset yang dioperasikan sebesar Rp.1.819.065.948 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.409.124.212. Artinya, setiap Rp.1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp.0,224 (dibulatkan Rp.0,22) laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aset mengalami penurunan sebesar 18,47% dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen dalam memperoleh ROA.

Dari hasil perhitungan diatas jumlah ROA pada tahun 2016 yang dicapai sebesar 13,97%, dari total aset yang dioperasikan sebesar Rp.2.595.177.426 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.362.636.285. Artinya, setiap Rp.1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp.0,139 (dibulatkan Rp.0,14) laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aset mengalami penurunan sebesar 8,52% dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, telah terjadi penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen dalam memperoleh ROA.

Dari hasil perhitungan diatas jumlah ROA pada tahun 2017 yang dicapai sebesar 48,26%, dari total aset yang dioperasikan sebesar Rp.3.224.751.552. Perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.1.556.167.053. Artinya, setiap Rp.1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp.0,482 (dibulatkan Rp.0,48) laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aset mengalami kenaikan sebesar 34,29% dari tahun sebelumnya. Dengan demikian telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka terlihat adanya perubahan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu dari tahun 2013 sampai 2017. Untuk lebih mengetahui peningkatan atau penurunan yang terjadi pada *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat pada grafik dan tabel di bawah ini :

**Gambar 1 Grafik Perkembangan *Return On Assets* (ROA)**

…

**Tabel 2. Perkembangan *Return On Assets* (ROA)**

**PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu**

**Tahun 2013-2017**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Tahun** | **ROA** | |
| **Real (%)** | **Naik/Turun** |
| 1. | 2013 | 28,67% | **-** |
| 2. | 2014 | 40,96% | 12,29% (↑) |
| 3. | 2015 | 22,49% | 18,47% (↓) |
| 4. | 2016 | 13,97% | 8,52% (↓) |
| 5. | 2017 | 48,26% | 34,29% (↑) |
| **Rata-rata** | | **30,87%** | **-** |

***Sumber: Laporan Keuangan PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu***

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) selama lima tahun yaitu dari tahun 2013 sampai 2017 PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) setiap tahunnya. Dari total aset yang digunakan oleh perusahaan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 30,87%, nilai tertinggi dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar 48,26% dan nilai terendah dicapai pada tahun 2016 yaitu sebesar 13,97%. Namun *Return On Assets* (ROA) tahun 2013 sampai 2017 lebih besar dari standar rata-rata industri yang ditetapkan diatas sebesar 1,5% maka rasio yang dicapai PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Penurunan nilai ROA ini menunjukkan aktivitas penjualan yang belum optimal dan terlalu besarnya beban operasional serta beban-beban lain pada PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu.

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukurkemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untukmendapatkan *net income*. Semakin tinggi *return* semakin baik karena *deviden*yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akansemakin besar. ROE merupakan alat lazim digunakan investor dan pemimpinperusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modalsendiri yang dimiliki oleh perusahaan.Adapun perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu pada tahun 2013-2017 yang dapat dihitung denganmenggunakan rumus :

Dari hasil perhitungan diatas jumlah ROE pada tahun 2013 yang dicapai sebesar 36,11%, dari total modal yang di operasikan sebesar Rp.234.793.720 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.84.793.720. Artinya, setiap Rp.1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp.0,361 (dibulatkan Rp.0,36) laba bersih

.

Dari hasil perhitungan diatas jumlah ROE pada tahun 2014 yang dicapai sebesar 50,02%, dari total ekuitas yang dioperasikan sebesar Rp.469.746.276 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.234.952.556. Artinya, setiap Rp.1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp.0,500 (dibulatkan Rp.0,50) laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas mengalami kenaikan sebesar 13,91% dari tahun sebelumnya. Dengan demikian telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Dari hasil perhitungan diatas jumlah ROE pada tahun 2015 yang dicapai sebesar 46,55%, dari total ekuitas yang dioperasikan sebesar Rp.878.870.488. Perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.409.124.212. Artinya, setiap Rp.1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp.0,465 (dibulatkan Rp.0,47) laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas mengalami penurunan sebesar 3,47% dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen dalam memperoleh ROE untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Dari hasil perhitungan diatas jumlah ROE pada tahun 2016 yang dicapai sebesar 29,21%, dari total ekuitas yang dioperasikan sebesar Rp.1.241.506.773. Perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.362.636.285. Artinya, setiap Rp.1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp.0,292 (dibulatkan Rp.0,29) laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas mengalami penurunan sebesar 17,34% dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROA.

Dari hasil perhitungan diatas jumlah ROE pada tahun 2017 yang dicapai sebesar 55,62%, dari total ekuitas yang dioperasikan sebesar Rp.2.797.673.826 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.1.556.167.053. Artinya, setiap Rp.1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp.0,556 (dibulatkan Rp.0,56) laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas mengalami kenaikan sebesar 29,41% dari tahun sebelumnya. Dengan demikian telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka terlihat adanya perubahan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Untuk lebih mengetahui peningkatan dan penurunan yang terjadi pada Return On Equity (ROE) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada grafik dan tabel di bawah ini :

**Gambar 1 Grafik Perkembangan *Return On Equity* (ROE)**

**Tabel 3. Perkembangan *Return On Assets* (ROE)**

**PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu**

**Tahun 2013-2017**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Tahun** | **ROE** | |
| **Real (%)** | **Naik/Turun** |
| 1. | 2013 | 36,11% | **-** |
| 2. | 2014 | 50,02% | 13,91% (↑) |
| 3. | 2015 | 46,55% | 3,47% (↓) |
| 4. | 2016 | 29,21% | 17,34% (↓) |
| 5. | 2017 | 55,62% | 29,41% (↑) |
| **Rata-rata** | | **43,50%** | **-** |

***Sumber: Laporan Keuangan PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu***

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) selama lima tahun yaitu tahun 2013 sampai 2017 PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu mengalami fluktuasi (penurunan dan peningkatan) setiap tahunnya. Dari total ekuitas yang digunakan oleh perusahaan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 43,50%, nilai tertinggi dicapai pada tahun 2017 sebesar 55,62% dan nilai terendah dicapai pada tahun 2016 sebesar 29,21%. Namun *Return On Equity* (ROE) selama tahun 2013 sampai dengan 2017 lebih besar dari standar rata-rata industri yang ditetapkan sebesar 40% maka rasio yang dicapai PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu menunjukkan kondisi perusahaan CUKUP BAIK.

**Simpulan Dan Saran**

Rasio *Return On Assets* (ROA) yang terjadi pada PT. Surya Eka Lestari Ogan komering Ulu pada tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) setiap tahunnya. ROA pada tahun 2013 sebesar 28,67%, tahun 2014 sebesar 40,96%, tahun 2015 sebesar 22,49%, tahun 2016 sebesar 13,97% dan tahun 2017 sebesar 48,26%. Rasio yang dicapai PT. Surya Eka Lestari Ogan komering Ulu dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset yang dihasilkan maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset tersebut.

Rasio *Return On Equity* (ROE) pada PT. Surya Eka Lestari Ogan komering Ulu pada tahun 2013 sebesar 36,11%, tahun 2014 sebesar 50,02%, tahun 2015 sebesar 46,55%, tahun 2016 sebesar 29,21%, tahun 2017 sebesar 55,62%, Rasio yang dicapai PT. Surya Eka Lestari Ogan komering Ulu menunjukkan kondisi perusahaan CUKUP BAIK. Semakin tinggi *return* maka semakin baik karena deviden yang dibagikan atau diinvestasikan kembali sebagai *retained earnings* semakin besar.

Perusahaan diharapkan dapat mengontrol aktivitas penjualan yang belum optimal seperti piutang. Perusahaan dapat melakukan tindakan penagihan secara terus-menerus, menentukan kebijakan kredit yang lebih ketat atau bahkan menambah karyawan baru yang bertugas khusus dalam mengendalikan piutang seperti *Account Receivable Staff* (Admin Piutang).

Perusahaan harusnya dapat meninjau ulang keberadaan aset tetap yang dimilikinya, apakah terlalu kebesaran nilainya atau memang belum dimanfaatkan secara maksimal bagi peningkatan pendapatan perusahaan. Dan perusahaan sebaiknya dapat melakukan efisiensi atas beban operasional serta beban-beban lainnya yang terlalu besar.

**Daftar Pustaka**

***Buku***

Fahmi, Irham. 2012**.** *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, Alfabeta, Bandung.

Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan, edisi ketujuh*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Mawardi, 2005. *Teknik Analisis Kinerja*, Universitas Diponegoro, Semarang.

Munawir, Slamet. 2004. *Analisis Laporan Keuangan, edisi keempat*, Liberty, Yogyakarta.

Munawir, Slamet. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pusaka Utama, Jakarta.

Sunyoto, Danang, 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*, PT. Refika Aditama, Bandung.